

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI
DESA SORIUTU KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU
2022**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MATARAM
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI
DESA SORIUTU KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

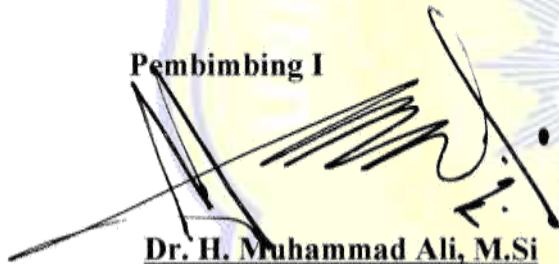
OLEH :
NAMIRAH
217120178

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah mendapat persetujuan Pada Tanggal, 07 februari 2022

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN: 0806066801

Pembimbing II



Hidayatullah, S.IP., M.IP
NIDN: 0809038902

Menyetujui

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M
NIDN: 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI
DESA SORIUTU KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

OLEH :
NAMIRAH
217120178

Naskah skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang
diselenggarakan

Mataram 07 februari 2022

Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Diprogram Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tim Penguji

Dr. H. Muhammad Ali, M. Si (PU)
NIDN : : 0806066801

Hidayatullah, S.IP.,M.IP (PP)
NIDN : 0806066801

Drs. H. Abdurrahman, M.M. (PN)
NIDN 0804116101

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M. Si
NIDN : 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangana dibawah ini saya mahasiswwa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : Namirah
NIM : 217120178
Alamat : Pagesangan Indah Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu” adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan , dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing jika terdapat pendapat atau karya orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meniggalakan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian suray pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Namirah

NIM: 217120178



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAMIRAH
 NIM : 217120178
 Tempat/Tgl Lahir : DAMPU / 12 - 07 - 1998
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 082 389 345 827
 Email : Namirahmira928@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

E.FEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA SOBILTU KECAMATAN MANGGELWA KABUPATEN DAMPU

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

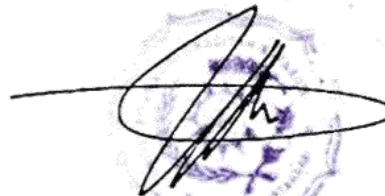
Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 / 03 / 2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

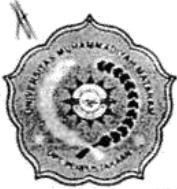


NAMIRAH
 NIM. 217120178



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NAMIRAH
 NIM : 217120178
 Tempat/Tgl Lahir : DOMPU / 12-07-1998
 Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 082359345827 / namirah.mirs928@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA SERUTU KECAMATAN MANGBELEWA KABUPATEN DOMPU

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10/10/2022

Penulis



NAMIRAH
NIM. 217120178

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.

(Man Jadda Wajada)



PERSEMBAHAN

Bimillaahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala petunjuk dan rahmat yang telah Allah SWT berikan, sekecil apapun karya ini dengan tulus kupersembahkan kepada orang yang kubanggakan:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Ayah dan Ibu (Bapak Abakar dan Ibu Raodah) yang telah membesarkan ku dengan kasih sayang, mengiringi langkah ku dengan doa, motivasi, tetesan keringat yang tiada pernah bisa aku membalasnya, serta berjuang demi masa depan ku sekali lagi terimakasih malaikat tak bersayap ku.
2. Saudara-saudaraku tersayang (ST. Rahmah, Adiman, Syahrir, Sarjan) yang selalu memberikan ku senyuman dan semangat yang tak pernah membuat putus harapanku dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Keponakanku tercinta (Mulyadin) yang selalu semangat menanyakan kapan wisuda dan itu menjadikanku sebagai motivasi dan semangat di setiap langkaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan (Eva Vadiati, Salehah, Ramlah, Intan Sari, Ani Mulyani,) terima kasih atas canda tawanya dan kesabarannya dalam menemani setiap hari-hariku dan terimakasih atas do,a dan suportnya selama ini. Terima kasih untuk jalinan kebersamaan ini semoga Allah SWT merahmati kita semua, Aamiin
5. Terima kasih kepada lelaki hebat yang senantiasa ada bersamaku melewati suka duka kehidupan di tanah rantauan dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini (Abang Hanafi, Abang Ahmadin, Abang Ridwan, Abang Idrus, Abang Amir).
6. Terima kasih kepada Dosen pembimbing atas bimbingannya dan selalu memberikan arahan dan masuknya.
7. Terima kasih untuk teman-temanku di Prodi Administrasi Bisnis angkatan 2017 dan adek-adeku di Administrasi Bisnis. Terima kasih atas, keceriaan, kebahagiaan, dan semangat yang kalian berikan untukku.
8. Almamater hijauku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamulillahi Rabbil 'Aalamin atas kebesaran dan keagungan Allah SWT, Penulis memanjatkan rasa syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT, hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan lancar dan tepat pada waktunya dengan judul :**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA SORIUTU KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

Penulisan dalam penyusunan Skripsi ini telah menerima bantuan dari berbagai pihak dan elemen tertentu baik berupa bimbingan maupun saran dan kritikan yang bermanfaat. Melalui ini penulis ingin menyatakan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr H. Arsyad Abd. Gani, MPd, SH. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram beserta staffnya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak sekali meluangkan waktu, ilmu, bimbingan, pengajaran dengan penuh kesabaran sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Bapak Hidayatullah, S.IP., M.IP selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, ilmu bimbingan, pengajaran dengan penuh kesabaran sehingga Penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Teman-teman seperjuangan Mahasiswakhhususnya yang sama-sama berjuang dan penuh kekeluargaan selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada Penulis yang tak dapat Penulis membalasnya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin menyelesaikan Skripsi ini, kemungkinan ada kekurangan dan belum sempurna

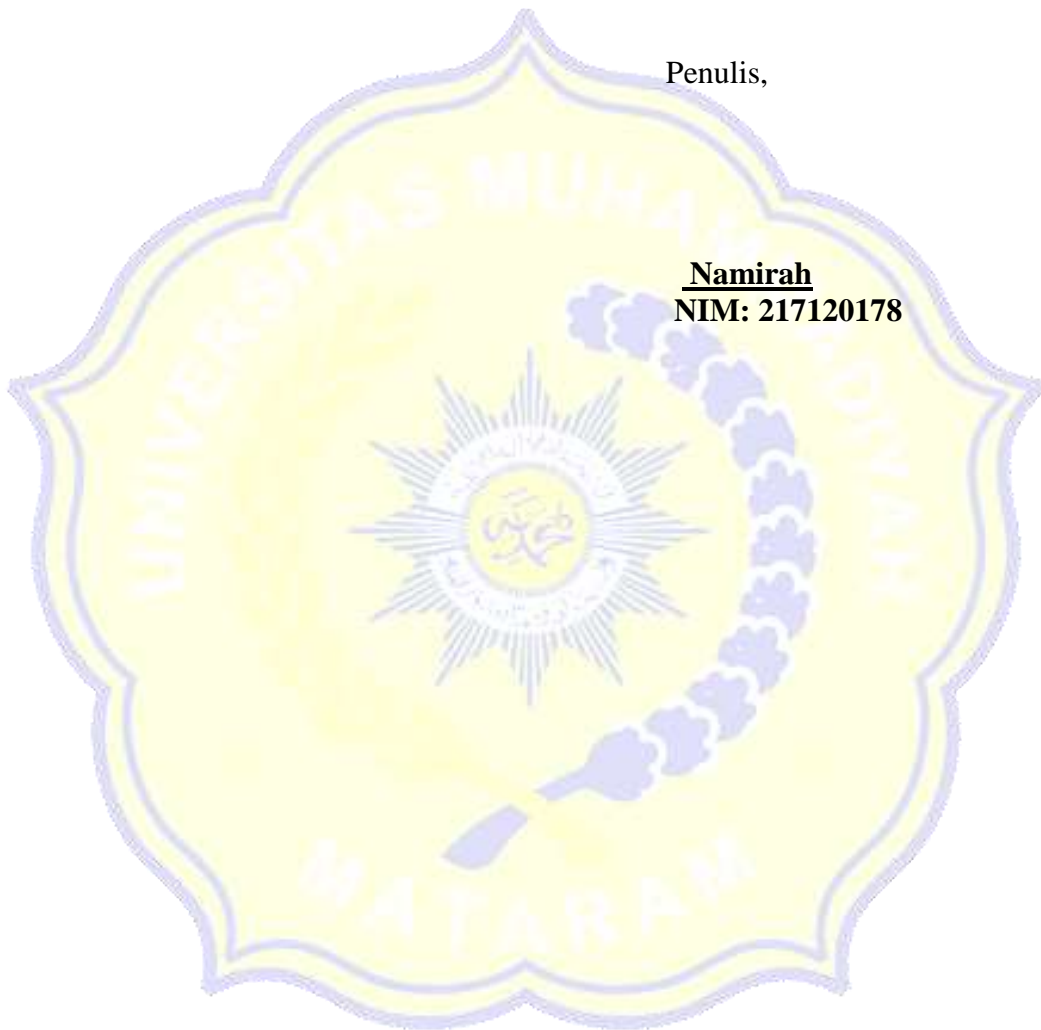
baik mengenai substansi, tata tulis dan sistematisnya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dan membangun dari pembaca sangat penting diharapkan untuk perbaikannya.

Akhirnya semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pemahaman serta pengetahuan khususnya Ilmu Pemerintahan terutama bagi penulis sendiri.

Mataram, 11 Maret 2022

Penulis,

Namirah
NIM: 217120178



ABSTRAK

Program PKH akan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek, PKH akan memberikan *income effect* kepada RTSM/KSM melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga. Untuk jangka panjang, program ini diharapkan mampu memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas kesehatan/nutrisi, pendidikan dan kapasitas pendapatan anak dimasa depan (*price effect* anak keluarga miskin (serta memberikan kepastian kepada anak akan masa depannya (*insuranceeffect*)).

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder, teknik pentuan informan adalah informan kunci dan informan biasa, teknik pengumpulan data ialah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, informen penelitian adalah penelitian itu sendiri. Sedangkan teknik analisis data melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan PKH secara umum termasuk pendampingan kepada peserta PKH dengan wilayah kerja meliputi seluruh Desa sudah sangat baik sampai sekarang ini, khususnya penerima bantuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan anak Rumah tangga sangat miskin dan faktor penghambat pemerintah atau dinas sosial meningkatkan kesejahteraan masyarakat: daftar penerima program keluarga harapan (PKH) kurang valid, rapat koordinasi antara masyarakat (ketua kelompok tiap kelurahan) dengan koordinator kecamatan maupun Desa belum berjalan dengan baik dan kurangnya tenaga pendamping.

Kata Kunci: Efektivitas Penerima Manfaat PKH

ABSTRACT

The PKH program will have both short- and long-term advantages. PKH will give an income effect to RTSM/KSM in the short term by lowering household spending. In the long run, this program should be able to break the cycle of intergenerational poverty by boosting health/nutrition, education, and children's future financial capability (price effect for children from impoverished households (as well as providing them with assurance for their future) (insurance effect).

The type of data in this study is qualitative data, the source of data is secondary data, key informants and ordinary informants are the techniques for determining informants, data collection techniques are observation, interview, and documentation techniques, and research informants are the researcher himself. In the meantime, the data analysis method progressed through the following steps: data reduction, data display, and conclusion drafting.

The study's findings suggest that the effectiveness of PKH implementation in general, including assistance to PKH participants with a work area that includes all villages, has been very good thus far, particularly for those who have received Family Hope Program assistance in the field of children's education. The community's welfare is improved by very poor households and inhibiting factors for the government or social services: the Family Hope Program (PKH) list is not valid, the coordination meeting between the community (the head of the group for each village) and the sub-district and village coordinators has not gone well, and there are no assistants.

Keywords: *Effectiveness of PKH Beneficiaries*

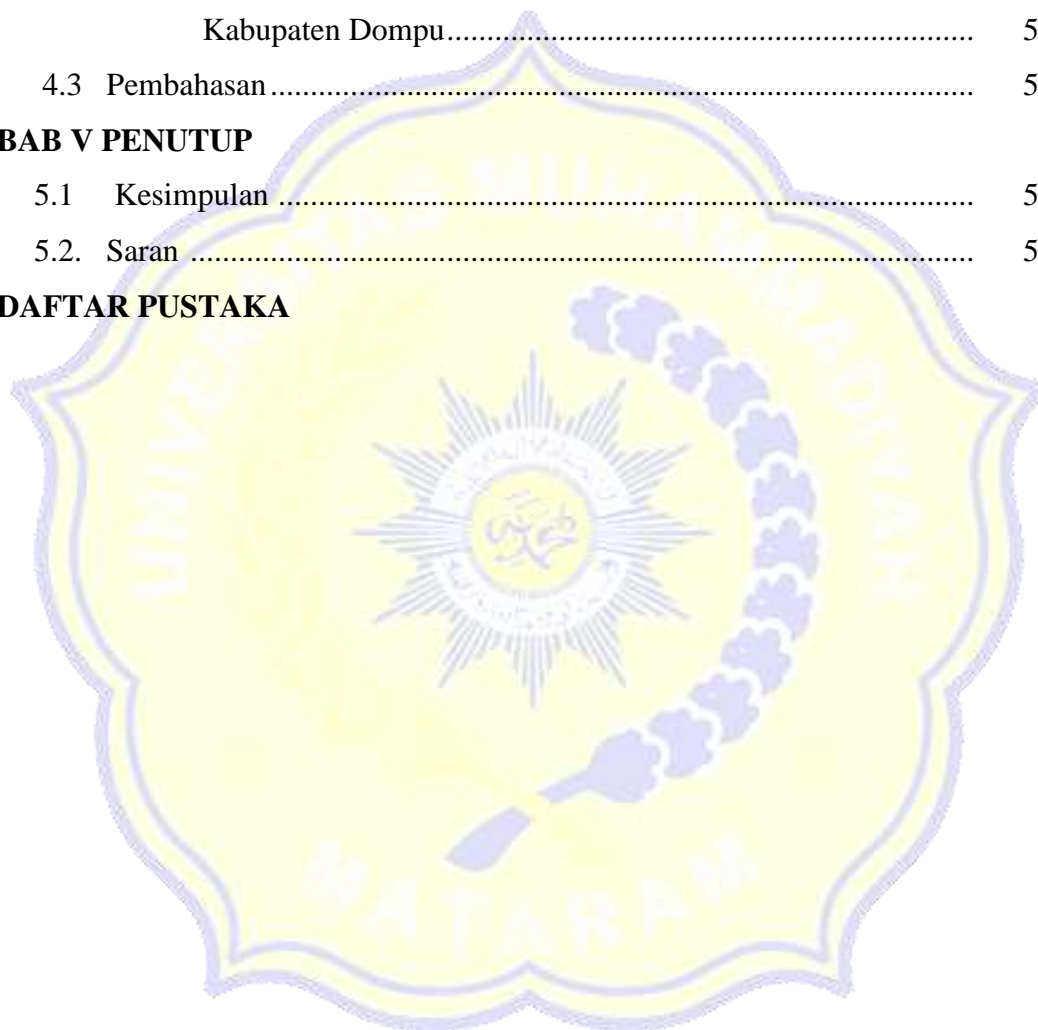


MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATAKAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS KHAN MAADYAN MATARAM
Hum Lih, M.Pd
NIDN. 0903049601

DAFTAR ISI

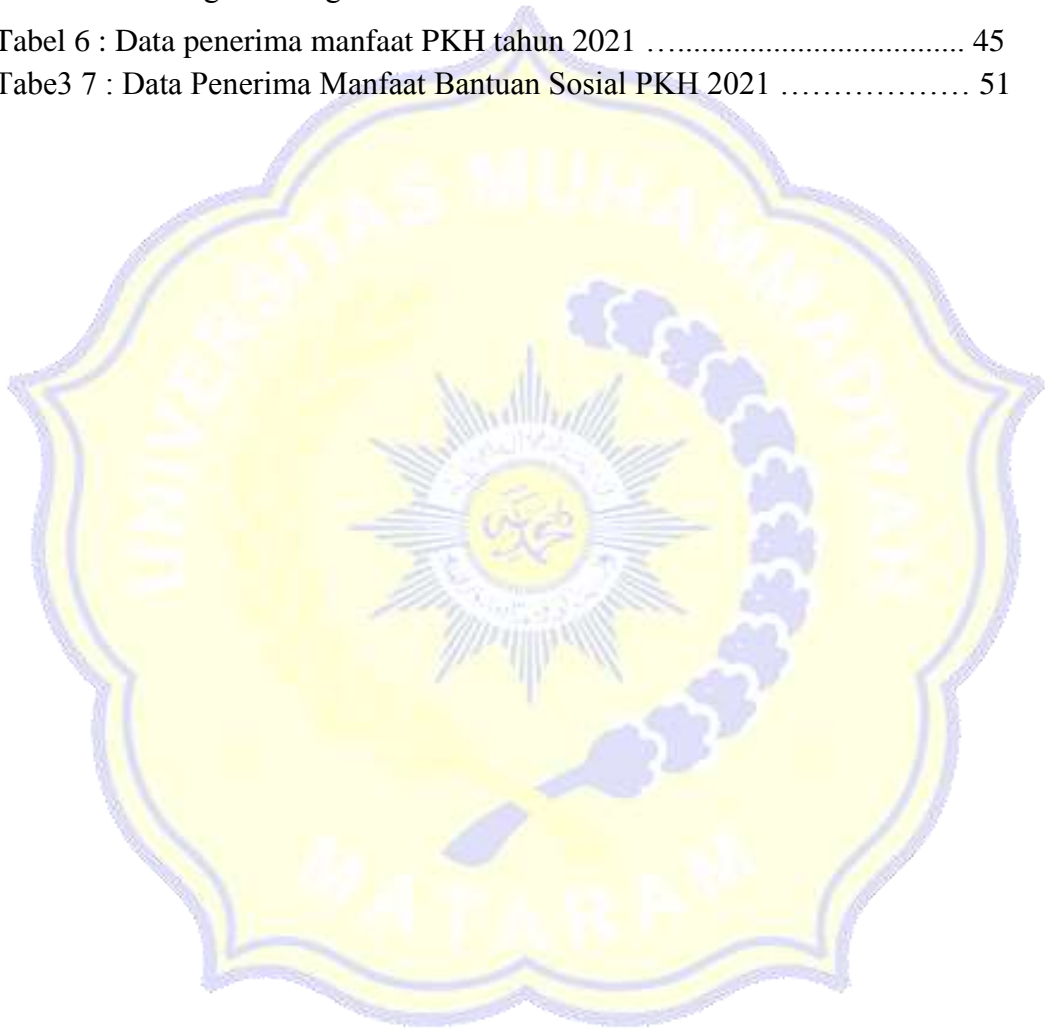
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Yang Terdahulu	8
2.2 Efektivitas.....	10
2.3 Kemiskinan.....	14
2.4 Kesejahteraan	19
2.5 Peningkatan Ekonomi.....	23
2.6 Kerangka Berfikir.....	26
2.7 Definisi Konseptual	26
2.8 Definisi Oprasional.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Yang Digunakan.....	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Jenis Dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Penentuan Informan	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36

4.2 Hasil Penelitian.....	44
4.2.1. Efektivitas PKH dalam meningkatkan ekonomi keluarga penerima manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu	44
4.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH dalam meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.....	50
4.3 Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	58
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2 :Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Soriutu Tahun 2021.....	38
Tabel 3 : Jenis Sarana Jalan	39
Tabel 4 : Sarana dan Prasaran Desa Tahun 2021	40
Tabel 5 : Lembaga Keuangan Mikro Desa	42
Tabel 6 : Data penerima manfaat PKH tahun 2021	45
Tabe3 7 : Data Penerima Manfaat Bantuan Sosial PKH 2021	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program “Keluarga Harapan” Pemerintah Pusat merupakan kewajiban Perpres Nomor 15 Tahun 2010 untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, dan penanggulangan kemiskinan merupakan kebijakan dan program pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang sistematis. PKH dilakukan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan jumlah kesejahteraan penduduk miskin. Penyelenggaraan PKH merupakan upaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial secara nasional, khususnya bagi masyarakat miskin, untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin, serta untuk memutus mata rantai kemiskinan.

Pemerintah pusat dan daerah menyatakan Program PKH diluncurkan pada tahun 2007 di bawah pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono sehubungan dengan pengentasan kemiskinan dan percepatan pengambilan kebijakan di bidang jaminan sosial dan berlanjut hingga saat ini.

Mardianto, (2009: 34) Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang meliputi ketentraman jiwa, ketentraman lahir dan batin, keamanan dan ketenteraman hidup, karena kita merasa bahwa sebagian besar kebutuhan telah terpenuhi.

Dasar hukum kegiatan Program Keluarga Harapan sejalan dengan kewajiban konstitusional dan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan tanah air Indonesia, memajukan kepentingan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan

ikut mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, keabadian, dan keadilan sosial.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Miskin diatur dalam ketentuan umum Pasal 1, dimana orang miskin tidak mempunyai mata pencaharian dan/atau penghidupan, tetapi mempunyai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang tidak mempunyai mata pencaharian. Penanggulangan kemiskinan yang layak huni dan keluarga dilakukan secara terpusat dan terpadu oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan dan fasilitasi pemenuhan kebutuhan dasar merupakan upaya berkelanjutan. Tidak begitu penting untuk memenuhi kebutuhan semua warga negara. Kebutuhan dasar yang terpenting adalah pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan/atau pelayanan sosial.

NTB memiliki Program Keluarga Harapan dengan prinsip kepentingan: dukungan dan perlindungan sosial, terutama bagi masyarakat yang paling lemah di klaster pertama strategi pengentasan kemiskinan di semua negara bagian, kabupaten dan kota di wilayah Indonesia, saya mendapat dukungan dari. .. Program ini merupakan dukungan bersyarat dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan kesehatan masyarakat NTB. Melanjutkan program ini akan mempercepat pencapaian Millenium Development Goals (MDGs).

Sasaran MDG yang didukung oleh PKH setidaknya memiliki lima komponen. Indonesia termasuk negara bagian NTB. Yakni, pengurangan kemiskinan dan kelaparan ekstrem, pencapaian pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, penurunan angka kematian

bayi, dan peningkatan kesehatan ibu. Tentunya dengan adanya PKH, maka peserta PKH yang didefinisikan sebagai keluarga/keluarga sangat miskin adalah pelayanan sosial dasar, termasuk penghapusan kesenjangan sosial, ketidakberdayaan, dan isolasi sosial yaitu kesehatan, pendidikan, pangan dan memiliki akses yang sangat baik. untuk nutrisi. Berpegang teguh pada orang miskin. , ([Http://www.kemsos.go.id/3/3/2021](http://www.kemsos.go.id/3/3/2021)).

Peserta PKH memiliki berbagai tanggung jawab yang harus dipenuhi berdasarkan Orde 04 tentang Perlindungan dan Jaminan Sosial Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan. Kewajiban kesehatan berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan bagi ibu hamil, pemeriksaan kesehatan, pengelolaan gizi, dan vaksinasi anak di bawah usia lima tahun. Di bidang pendidikan, tugas peserta PKH berkaitan dengan menyekolahkan anak ke SD dan SMP.

Program PKH menawarkan manfaat jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, PKH RTSM/KSM memiliki efek pendapatan dengan mengurangi pengeluaran rumah tangga. Dalam jangka panjang, program ini didasarkan pada teori-teori yang ada tentang kualitas kesehatan/gizi, pendidikan, dan pendapatan anak (efek harga pada anak-anak dalam keluarga miskin (dan keamanan masa depan (efek asuransi) pada anak-anak)) sesuai dengan garis kemiskinan. garis kemiskinan keluarga, garis kemiskinan umumnya berkaitan dengan tingkat kesehatan dan pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan, bahkan pada tingkat minimal.

Masih banyak RTSM/KSM yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar pendidikan dan kesehatannya karena sebab-sebab yang terjadi baik pada sisi

RTSM/KSM (sisi permintaan) maupun sisi pelayanan (sisi penawaran). Bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya memadai, dan karena alasan lainnya. Bahkan di bidang kesehatan, RTSM/KSM memiliki tingkat pendapatan yang rendah dan tidak dapat membiayai pemeliharaan keluarga atau perawatan kesehatan.

Di sisi lain, masalah supply-side yang menyebabkan RTSM/KSM buruk dalam mengakses pendidikan dan kesehatan antara lain minimnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang dapat dijangkau oleh RTSM/KSM. Jarak antara KSM dan Rumah ke Lokasi Layanan yang relatif jauh menimbulkan tantangan yang signifikan bagi penyedia layanan pendidikan dan medis dari sudut pandang sosial-politik. PKH merupakan pionir dalam pengembangan sistem jaminan sosial, khususnya bagi keluarga miskin. PKH membutuhkan RTSM/KSM untuk menyaring kesehatan ibu hamil dan memberikan pemantauan tumbuh kembang anak, termasuk imunitas dan kehadiran di sekolah anak RTSM/KSM tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan. Ubah perilaku Anda. Perubahan perilaku juga diharapkan berdampak pada penurunan jumlah anak RTSM/KSM pada usia sekolah kerja. Sebaliknya, ini merupakan tantangan besar pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah untuk meningkatkan pendidikan dan layanan kesehatan di mana pun keluarga miskin berada. Salah satu tujuan akhir PKH adalah meningkatkan partisipasi anak di sekolah, khususnya di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama (Mudrajat Kuncoro.2010).

Berdasarkan hasil pantauan di lapangan, keberadaan Program Keluarga Harapan atau PKH yang ditetapkan pemerintah pusat sejak tahun 2011 hingga saat ini menjadi angin segar yang mendongkrak perekonomian 4.444 masyarakat

miskin di Desa Soriutu, Kecamatan Manggelewa, Dompu. Provinsi. adalah. Terutama untuk meningkatkan mereka yang kurang mampu secara finansial. Sejak diluncurkannya program "Keluarga Harapan" untuk masyarakat Manggelewa, penerima manfaat dari tahun 2019 hingga 2021 tidak bisa diabaikan. Jumlah penerima PKH sangat fluktuatif, dari 297 pada tahun 2020 menjadi 308 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi PKH dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk bantuan PKH yang dapat digunakan untuk modal usaha mikro dan pendidikan anak serta kebutuhan lainnya (Dinas Sosial Kabupaten Dompu, 2020).). Di sisi lain, menurut informasi dari Dinas Sosial Kabupaten Don, banyak kejanggalan dalam penyediaan ATM penerima PKH kepada pemerintah kota, seperti mengubah ATM penerima PKH menjadi pengelola. realitas lokal. Saya tidak tahu apa-apa tentang penggunaan ATM PKH. Banyak pengurus PKH yang memberikan pendampingan PKH kepada sebagian orang yang merupakan kelompok masyarakat yang tidak mampu atau mapan dari berbagai sudut pandang ekonomi sehingga pelayanannya tidak maksimal (<http://www.kemsos.dompu.go.id/3/3/2021>).

Berangkat dari masalah tersebut layak dilakukan penelitian, tentu sangat menarik untuk mengadakan studi penelitian dengan judul **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PENERIMA MANFAAT DI DESA SORIUTU KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari segi latar belakang, penelitian ini dapat merumuskan beberapa masalah.

1. Bagaimanakah efektivitas PKH dalam meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH dalam meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu?

1.3 Tujuan Peneitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas PKH dalam meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PKH dalam meningkatkan perekonomian keluarga penerima manfaat di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Akademik

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana administrasi bisnis dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Secara Teoritis

Meningkatkan body of knowledge di bidang ilmu pemerintahan teoritis khususnya di bidang peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam program “Keluarga Harapan” di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.

3. Secara Praktis

Sebagai masukan kepada fasilitator PCH tentang pentingnya kerjasama untuk keterbukaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

Tentu saja, untuk menyelidiki masalah yang sedang diselidiki, Anda perlu meninjau penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan penyelidikan tersebut.

- a. Sri Handayani tahun 2013 berjudul “Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Dena Kecamatan Madapanga Kabupaten Bima”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari bantuan langsung tunai kepada masyarakat miskin di Desa Dena tahun 2012 mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b. Nurlaila 2009 tentang efektivitas penugasan RASKIN di masyarakat Kabupaten Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inefisiensi pemberian bantuan Ruskin kepada masyarakat miskin tidak terlepas dari kelas sosial dan tingkat ekonomi dari mereka yang benar-benar membutuhkannya, terutama mereka yang tidak mampu secara finansial, hal ini menunjukkan bahwa hal itu disebabkan oleh adanya pemerataan keadilan.
- c. Lukman Abdullah (2017) Upaya Pemerintah Dompu memberdayakan masyarakat dengan membangun rumah kumuh. Temuan Dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah Dompu untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pembangunan perumahan kumuh belum maksimal

- d. M Akbar (2017) Peran DPRD Dompu dalam memberikan dukungan sosial kepada masyarakat daerah Manggelewa. Temuan Peran DPRD Dompu dalam memberikan dukungan sosial kepada masyarakat mencapai
- e. Uswatun (2017) Kehadiran Pemkab Bima dalam meningkatkan dukungan Ruskin. Temuan Kehadiran pemerintah daerah di Kabupaten Don untuk mencapai penyaluran bantuan Ruskin yang tepat belum optimal.

Tabel 1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Handayani (2013)	Dampak BLT terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Dena, Kecamatan Madapanga, Kabupaten Bima	Dampak bantuan langsung tunai terhadap perekonomian masyarakat miskin Desa Dena pada tahun 2012 telah mampu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2	Nurlaila (2009)	Efektivitas alokasi RASKIN untuk penduduk Kabupaten Bima	Ketidakefisienan pemberian Ruskin kepada fakir miskin disebabkan karena pemerataan yang adil tanpa memandang kelas sosial.
3	Lukman Abdullah (2017)	Upaya Pemkab Dompu Memberdayakan Masyarakat dengan Membangun Kawasan Kumuh	Dapat dikatakan bahwa upaya pemerintah Dompu untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pembangunan permukiman kumuh belum maksimal.
4	M Akbar (2017)	Peran DPRD Dompu dalam memberikan dukungan kepada masyarakat daerah Manggelewa	Peran DPRD Dompu dalam memberikan dukungan sosial kepada masyarakat dimaksimalkan
5	Uswatun (2017)	Kehadiran Pemkab Bima dalam meningkatkan dukungan Ruskin	Keberadaan pemerintah daerah Kabupaten Dompu untuk mencapai penyaluran bantuan Ruskin yang tepat belum optimal

Oleh karena itu, perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan efektivitas program keluarga yang diinginkan dalam meningkatkan ekonomi keluarga penerima manfaat dan program keluarga yang diinginkan dalam ekonomi penerima manfaat hanya fokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan. Selain memperkuat kerjasama antara pemerintah pusat dan daerah, keluarga menciptakan dan mensejahterakan masyarakat yang adil.

2.2 Efektivitas

Pada dasarnya menurut Soekanto (2016:25), efektivitas adalah derajat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Efektivitas juga berasal dari istilah efektivitas, yang berarti sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuannya. Dengan kata lain, efektivitas adalah ukuran pencapaian suatu tujuan atau maksud tertentu. Efektivitas berarti menyediakan layanan yang tepat untuk memungkinkan otoritas publik menerapkan strategi dan tujuan mereka. Selanjutnya Peter Drucker dari Handoko (2011: 7) mengemukakan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar, dengan kata lain efektivitas (pemanfaatan) adalah hubungan antara kinerja dan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai meningkat. Pengertian efektivitas pada dasarnya mengacu pada pencapaian suatu tujuan atau sasaran politik. Strategi operasional dianggap efektif ketika proses tindakan (bijaksana) mencapai tujuan dan sasaran kebijakan akhir. Dunn (2000:429) menjelaskan bahwa efektivitas (efektifitas) berkaitan dengan apakah alternatif tersebut mencapai hasil (efek) yang diharapkan atau tujuan dari tindakan tersebut. Efektivitas, yang terkait erat dengan rasionalitas penjualan terbaik, selalu diukur dari segi unit produksi atau jasa, atau nilai moneterinya.

Selain itu, Dunn (2012: 60) menambahkan bahwa efikasi adalah ukuran mempertanyakan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai.

Menurut Siagian (2018:3), efektivitas berkaitan erat tidak hanya dengan penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana kerja, tetapi juga dengan pencapaian tujuan tertentu dalam kerangka waktu yang ditetapkan untuk mencapainya. Mahmudi (2015: 92) mendefinisikan efek sebagai hubungan antara hasil dan tujuan, dan semakin besar kontribusi (kontribusi) hasil untuk mencapai suatu tujuan, semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Suatu program atau kegiatan yang dianggap efektif jika kinerja yang dicapai dapat mencapai tujuan yang diharapkan, atau jika dilaporkan bermakna.

Budiono, (2012) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program Keluarga Harapan adalah:

1. Kemampuan berkomunikasi dengan pengirim pesan, seperti kemampuan berbicara dan menulis. Di sisi lain, faktor penerima pesan meliputi kemampuan untuk menerima dan memahami pesan, seperti mendengarkan, melihat, dan menafsirkan komunikasi.
2. Pengaturan dan tampilan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Misalnya, kebencian, pandangan negatif, prasangka, dan penghinaan terhadap salah satu pihak mengakibatkan kurangnya respon terhadap isi pesan yang disampaikan.
3. Tingkat pengetahuan penerima dan pengirim pesan. Sumber berita yang tidak memahami informasi yang disampaikan mempengaruhi gaya dan sikap penyampaian pesan. Di sisi lain, penerima pesan yang

tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang informasi yang dikirimkan tidak dapat mencerna informasi dengan baik.

4. 4 Latar belakang sosial budaya dan ekonomi pengirim pesan dan penerima pesan. Respon penerima pesan ketika membalas informasi tergantung pada siapa yang menyampaikan pesan dan oleh siapa.

Menurut Steers (2019), khasiat saat ini dibagi menjadi tiga model.

- a. Model optimasi tujuan, yang menggunakan model optimasi obyektif untuk efektivitas organisasi menunjukkan bahwa organisasi yang berbeda mengejar tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, nilai keberhasilan atau kegagalan relatif dari suatu organisasi tertentu harus ditentukan dengan membandingkan hasilnya dengan tujuan organisasi.
- b. Prespektif sistem, Perhatikan hubungan antara berbagai komponen di dalam dan di luar organisasi Anda. Bersama-sama, komponen ini mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan organisasi Anda. Oleh karena itu, model ini berfokus pada hubungan sosial organisasi lingkungan.
- c. Tekanan pada perilaku, Dalam model ini, efektivitas suatu organisasi dilihat dari hubungan antara apa yang diinginkan oleh organisasi tersebut. Jika keduanya relatif homogen, peluang peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan sangat besar. Berdasarkan definisi efikasi di atas, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa efikasi diartikan sebagai pencapaian hasil dari suatu tujuan, maksud, atau kegiatan tertentu. Dengan kata lain, efektivitas adalah perbandingan hasil dengan

yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas mengacu pada kinerja atau hasil pengembangan PKL.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Berdasarkan pendekatan efektivitas organisasi yang telah dijelaskan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi adalah:

- a. Memiliki tujuan yang jelas.
- b. Struktur Organisasi,
- c. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat,
- d. Kami telah mengadopsi sistem nilai.

Organisasi beroperasi dengan sengaja ketika mereka memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan memotivasi kita untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab kita. Tujuan organisasi adalah untuk memberikan arahan dengan menjelaskan situasi masa depan yang terus-menerus dikejar dan disadari oleh organisasi. Tergantung pada struktur yang mengatur organisasi, struktur dapat mempengaruhi efektivitasnya. Struktur yang baik adalah struktur yang kaya fitur dan sederhana. Juga, seperti sistem nilai yang ada, sulit untuk membangun organisasi yang efektif tanpa dukungan dan keterlibatan. Jika Anda ingin menjadi efektif, Anda perlu mempertimbangkan secara serius faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi Anda. Richard M. Steers (2011) mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi efektivitas:

- a. Karakteristik organisasi
- b. Karakteristik pekerja
- c. Prestasi kerja
- d. Karakteristik lingkungan

- e. Kebijakan dan Praktek Manajemen

2.3 Kemiskinan

Menurut Suharto (2015), ada dua paradigma atau grand theory untuk memahami kemiskinan: paradigma neoliberal dan sosial demokrasi. Paradigma Neoliberal Teori kemiskinan bukanlah masalah kelompok yang disebabkan oleh kelemahan individu atau pilihan hidup, melainkan masalah individu. Kemiskinan dapat dihilangkan dengan memperluas kekuatan pasar sebesar-besarnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar-besarnya. Pengentasan kemiskinan tidak boleh bersifat sementara. Dan itu tidak hanya mempengaruhi keluarga, LSM, atau kelompok agama. Teori Paradigma Sosial Demokrasi Teori sosial demokrasi dalam kemiskinan bukanlah masalah individu, melainkan masalah struktural. Kemiskinan dihasilkan dari ketimpangan sosial dan ketimpangan pendapatan sebagai akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu ke berbagai sumber daya sosial. Pendukung Partai Sosial Demokrat berpendapat bahwa kesetaraan adalah syarat penting untuk mendapatkan kemerdekaan dalam kebebasan.

Menurut Mahmud (2016: 281), kemiskinan didefinisikan sebagai tidak memenuhi standar hidup minimum, dan pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Garis kemiskinan berbasis konsumsi ini berkisar dari (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar hidup minimum dan kebutuhan dasar lainnya, dan (2) sejumlah kebutuhan lain yang berbeda secara signifikan untuk mencerminkan biaya partisipasi. terdiri dari dua elemen. Konsep kemiskinan hidup rakyat dalam kehidupan sehari-hari terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang gagal mencapai kesejahteraan ekonomi yang dianggap sebagai

kebutuhan minimum untuk standar hidup tertentu. Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan persediaan untuk menjamin kelangsungan hidup. Bagi para sarjana, ahli statistik BPS, dan pemerintah (Santoso, 2012: 252), "kemiskinan" didefinisikan dan dianalisis sebagai berikut: Orang yang hidup dalam kemiskinan di bawah garis kemiskinan dengan definisi yang berbeda-beda.

Pengertian kemiskinan menurut Saputra (2011:16) dalam arti luas adalah suatu pembatasan yang diberlakukan oleh negara-negara yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang, keluarga, masyarakat bahkan kehidupan, mengancam penegakan hak dan keadilan, serta mengancam daya tawar (bargaining power). Negosiasi) Dalam hubungan dunia, hilangnya generasi dan masa depan yang gelap dari bangsa dan negara. Negara-negara maju yang menekankan "kualitas hidup" yang dinyatakan dengan perubahan lingkungan tidak akan memperlambat laju pertumbuhan industri, tetapi justru akan meningkatkan pencemaran udara dan pencemaran air, mempercepat penipisan sumber daya alam. Ini mengurangi kualitas lingkungan. Di sisi lain, bagi negara berkembang, pertumbuhan ekonomi tahun 1960 yang relatif tinggi hanya berdampak kecil terhadap pengurangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut. Jika suatu daerah dapat mencapai pertumbuhan ekonomi, maka dapat dikatakan bahwa daerah tersebut telah berhasil mencapai pembangunan ekonomi. Harapan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

Menurut Sharp dalam (Kuncoro, 2010) dari segi ekonomi, ada tiga faktor penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan muncul dari pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata, yang mengarah pada distribusi pendapatan yang tidak merata. Orang miskin memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang buruk. Kedua, kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas bakat yang buruk berarti produktivitas rendah dan dengan demikian upah rendah. Kualitas bakat yang buruk disebabkan oleh kualitas pendidikan yang buruk, kekurangan, diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul dari disparitas akses permodalan. Saputra, (2011:1621) Prioritas rencana kerja pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan, akar penyebab kemiskinan adalah pembangunan yang adil, yang tidak merata terutama di pedesaan. Pada tahun 2006 diperkirakan penduduk miskin di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk miskin di perkotaan. Peluang bisnis di pedesaan dan perkotaan telah gagal mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, terutama rumah tangga miskin. Alasan lainnya adalah masyarakat miskin tidak memiliki akses terhadap layanan dan fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, air minum dan sanitasi, serta transportasi. Gizi buruk masih terjadi di kalangan masyarakat miskin. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak memadainya cakupan perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Dukungan sosial bagi masyarakat miskin, pelayanan bagi masyarakat rentan (cacat, lanjut usia, yatim piatu, dll) dan perlindungan sosial bagi keluarga miskin belum memadai.

Menurut Kuncoro (2010), determinan kemiskinan meliputi:

- a. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk (EDU)

Hasil survei kemiskinan di Jawa menyimpulkan bahwa pengurangan kemiskinan berhubungan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pendapatan angkatan kerja terdidik. Temuan Sukherman juga menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Barat dipengaruhi oleh persentase angka melek huruf yang tinggi.

b. Pendapatan Per Kapita Penduduk (PC)

Pertumbuhan pendapatan per kapita yang tinggi tidak akan berdampak signifikan, kecuali jika dibarengi dengan perbaikan distribusi pendapatan, menurut hasil survei Irradiant yang dilakukan di 82 negara dari tahun 1965 hingga 2003. Perubahan pendapatan per kapita berdampak buruk terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi yang dicapai di Indonesia hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk. Di sisi lain, kebanyakan orang miskin saat ini tidak menikmati hasil ini. Dengan kata lain, meskipun ekonomi tumbuh dengan mantap, obatnya masih dalam kemiskinan. Kenaikan *quid proqua* (gaji, honorarium, upah dan lain-lain) yang dilakukan di Indonesia selama ini hanya menyenangkan segelintir orang. Kenaikan *quid proquare* tidak menjangkau kelompok yang hidup di garis kemiskinan.

c. Rasio Ketergantungan Penduduk

Faktor penyebab kecanduan adalah tingkat kesuburan yang tinggi.

d. Pertumbuhan Ekonomi (GRW)

Tingginya pertumbuhan ekonomi yang dicapai Indonesia selama ini belum mampu mengurangi faktor-faktor penyebab kemiskinan. Hanya segelintir

orang di Indonesia yang bisa menikmati pertumbuhan ekonomi yang pesat ini. Hal ini mengarah pada kemiskinan struktural, di mana mayoritas penduduk tetap miskin, sementara hanya segelintir orang kaya yang dapat menikmati pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Keadaan ini sesuai dengan teori “growth-fair trade-off” yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan yang semakin besar.

e. Persentase Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian (TKP)

Menurut penelitian Litonga, masyarakat miskin di Indonesia umumnya bekerja di bidang pertanian dan berpendidikan SD atau lebih rendah.

f. Persentase Tenaga Kerja Di Sektor industri (TKI)

Menunjukkan bahwa pendapatan pemilik UKM yang bergerak di sektor non pertanian lebih tinggi daripada pendapatan pemilik UKM yang bergerak di sektor industri dan yang bergerak di bidang pertanian. Sharp mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dari perspektif ekonomi. Pertama, di tingkat mikro, kemiskinan muncul karena pola kepemilikan sumber daya yang tidak merata, yang berujung pada ketimpangan distribusi pendapatan. Orang miskin hanya memiliki sumber daya yang mengarah pada distribusi pendapatan yang tidak merata. Orang miskin memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang buruk. Kedua, kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas bakat yang buruk berarti produktivitas rendah, yang menurunkan upah minimum.

2.4 Kesejahteraan

Pembukaan UUD 1945 (UUD 1945) menyatakan bahwa adalah tugas pemerintah negara Indonesia untuk memajukan kepentingan umum. Istilah “kesejahteraan umum” yang digunakan dalam pembukaan UUD 1945 memiliki arti yang sama dengan istilah “kesejahteraan sosial” yang digunakan dalam Bab 14 UUD 1945 (Fahrudin, 2012). Pasal 11 dan 1 (1) Undang-Undang Tentang Dukungan Sosial Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa dukungan sosial dapat menimbulkan kehidupan yang layak dan berkembang karena dapat menjalankan fungsi sosialnya.

Pengertian kesejahteraan yang digunakan dalam UUD 1945 baik dalam Pembukaan maupun Bab XIV dan UU 11/2009 secara internasional sesuai dengan konsep kesejahteraan. Pengentasan kemiskinan dalam gejalanya.” Bantuan sosial yang dimaksud dapat diartikan sebagai kesejahteraan, kesejahteraan umum atau bantuan sosial. Ismail (2015) menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang abstrak. Karena keberadaan kesejahteraan berhubungan langsung dengan kehidupan seseorang dan nilai-nilai idealis. Kesejahteraan seharusnya tidak hanya didefinisikan sebagai ukuran ketersediaan materi, tetapi juga harus dikaitkan dengan pandangan hidup yang dianut oleh negara. Kesejahteraan bukan hanya cita-cita individu, tetapi juga tujuan dari sekelompok individu yang berkumpul di negara tersebut untuk menciptakan dua jenis kesejahteraan: kesejahteraan individu dan kepentingan umum. Kebahagiaan individu adalah kebahagiaan yang dirasakan setiap orang sebagai individu, dan kebahagiaan sosial adalah kebahagiaan yang dirasakan setiap orang sebagai satu kesatuan. Menurut Fardin, berdasarkan asal muasal kata sejahtera berasal dari kata

“kaya”, yang meliputi arti “setra” yang berarti “payung” dalam bahasa Sansekerta. Asal kata ini menunjukkan bahwa kesejahteraan "Setera" berarti orang kaya, yaitu orang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan dan kecemasan dalam hidup, dan yang secara fisik dan mental aman dan damai. Dengan kata lain, kesejahteraan adalah suatu sistem terorganisir yang dilaksanakan oleh lembaga dan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan membantu individu dan kelompok mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan. Hubungan pribadi dan sosial yang memberi orang kesempatan untuk mengembangkan keterampilannya. Meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Adi (2013) menyebutkan beberapa paradigma kesejahteraan sosial, salah satunya adalah paradigma pembangunan atau developmental welfare model. Paradigma ini merupakan konsep sistem kesejahteraan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan sosial, dengan menitikberatkan pada aspek kesetaraan, kerjasama dan saling berbagi antar anggota masyarakat. Selain itu, Bapak Adi menyampaikan bahwa bidang kesejahteraan sosial dapat diklasifikasikan menjadi (1) kesejahteraan individu, (2) kesejahteraan keluarga, (3) kesejahteraan kelompok, dan (4) pembangunan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan besar kecilnya kelompok sasaran. dan (5) Meluasnya pembangunan kesejahteraan masyarakat. Menurut Mayo, masyarakat dapat didefinisikan sebagai dua konsep: masyarakat sebagai wilayah atau tempat geografis bersama, dan masyarakat sebagai kepentingan bersama berdasarkan budaya dan identitas atau kepentingan bersama.

Mardianto, (2011: 34) Kesejahteraan adalah suatu keadaan yang meliputi ketentraman jiwa, ketentraman lahir dan batin, karena merasa sebagian besar

kebutuhannya terpenuhi. Tuhan Yang Maha Esa mempunyai hubungan yang serasi, serasi, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga sosial dan lingkungan. Keluarga sejahtera dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, dengan kebutuhan hidup yang layak secara rohani dan materil, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta persamaan dan keharmonisan antara keluarga dan masyarakat serta lingkungan tempat mereka seharusnya berada. hubungan.

Kepedulian keluarga tidak hanya harus dikaitkan dengan kemakmuran, tetapi harus selaras dengan perdamaian secara keseluruhan. Singkatnya, kemampuan ini membantu Anda untuk mengarah pada keamanan dan kedamaian budaya kehidupan nasional, meningkatkan kesejahteraan keluarga, meningkatkan ketahanan keluarga dan mengembangkan. Dengan kata lain, membina keluarga kaya bertujuan untuk membangun keluarga yang berkualitas yang ditandai dengan kemandirian, ketahanan keluarga, dan kemandirian keluarga.

Menurut Boshith (2012:42), tujuan keluarga kaya adalah untuk meningkatkan salah satu komponen ketahanan keluarga dengan cara yang menciptakan ketenangan pikiran, kedamaian, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

laksanaan pembangunan menuju keluarga sejahtera dicapai dengan menyelenggarakan pembangunan kualitas keluarga yang utuh, terpadu oleh masyarakat dan keluarga.

Menurut Ismail (2015), unsur kesejahteraan secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Unsur material

Unsur material terdiri dari kebutuhan fisik dan sosial. Kebutuhan fisik (tubuh) mengacu pada kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kebutuhan tersebut adalah sandang (pakaian), pangan (gizi), dan swasembada (shelter/perumahan). Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan dasar manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan, kesehatan, komunikasi dan transportasi.

2. Unsur nonmaterial

Elemen tidak berwujud terkait dengan kesejahteraan batin. Unsur-unsur kebahagiaan tersebut adalah kebutuhan spiritual, keamanan jiwa/kehidupan, dan kemurnian dan kesempurnaan spiritual.

Menurut Bosis. (2012: 46) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut.

1. Faktor Nilai Hidup: Saya pikir ada sesuatu yang paling penting dalam hidupnya. Nilai kehidupan adalah sebuah ide. Artinya, gambaran spiritual yang membedakan individu atau kelompok untuk mencapai apa yang diinginkan.
2. Faktor Tujuan Hidup: Sesuatu yang telah dicapai atau diperjuangkan untuk mencapai suatu ukuran nilai sehingga makna hidup tidak dapat dipisahkan dari nilai kehidupan.
3. Faktor Standart Hidup: Standar kehidupan. Ini adalah ukuran pemenuhan kebutuhan Anda.

2.5 Peningkatan Ekonomi

Menurut (Jhingan, 2013), yang identik dengan pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi, kemakmuran ekonomi atau pertumbuhan ekonomi, adalah proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang. Oleh karena itu, menurut (Budiono, 2012), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis, terkadang melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah.

Peningkatan ekonomi menurut (Sukirno, 2010) adalah ukuran kuantitatif perkembangan ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya dan selalu dinyatakan dalam persentase. Indikator terpenting pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produk domestik bruto (PDB) dan produk nasional bruto (GNP). Teori Pertumbuhan Ekonomi Teori Pertumbuhan (Budiono, 2012) menjelaskan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan jangka panjang dalam produksi dan bagaimana interaksi antara faktor-faktor tersebut menyebabkan pertumbuhan. Untuk menjelaskan produksi per kapita, teori pertumbuhan harus mencakup teori PDB total dan teori pertumbuhan penduduk. Dari perspektif jangka panjang, pertumbuhan, atau setidaknya tren menuju pertumbuhan, digambarkan terjadi dalam jangka panjang setidaknya 10 tahun.

Menurut Karl Marx (1818-1883), pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan tak berdaya untuk foras yang berlebihan sebagai hak normatif mereka. Perjuangan untuk memperoleh surplus produksi harus diperjuangkan melalui distribusi kendali atas produksi, dan perjuangan untuk mendistribusikan kendali atas faktor-faktor produksi harus diperjuangkan melalui perjuangan politik. Menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat, dan menurut Fietman, pemberdayaan harus datang dari rumah. Pemberdayaan rumah tangga

adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Pemberdayaan sosial berarti bagaimana rumah tangga rentan memiliki akses ke informasi, pengetahuan dan keterampilan, partisipasi dalam organisasi sosial, dan proses keuangan. Pemberdayaan politik mengacu pada bagaimana rumah tangga rentan mengakses proses pengambilan keputusan publik yang akan berdampak pada masa depan. Pemberdayaan psikologis merupakan upaya membangun kepercayaan pada keluarga rentan.

Dari berbagai perspektif tentang konsep pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi masyarakat memperkuat kepemilikan faktor produksi, memperkuat kontrol penjualan dan pemasaran, memperkuat masyarakat untuk menerima upah/upah yang sesuai, dan menginformasikan. memperkuat masyarakat untuk memperoleh dan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berbagai aspek, baik dari sisi masyarakat itu sendiri maupun aspek politik yang dilakukan secara rutin.

Menurut (Budiono, 2012), teori pertumbuhan secara umum dapat dibagi menjadi mazhab/teori analitis dan mazhab sejarawan/pengalaman. Beberapa teori pertumbuhan penting yang termasuk dalam School of Analysis adalah teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, dan teori pertumbuhan endogen (teori pertumbuhan neoklasik).

1. Teori-teori pertumbuhan klasik

Menurut ilmu ekonomi klasik (Adam Smith), unsur-unsur utama dari sistem produksi adalah sumber daya alam, sumber daya manusia (jumlah dan kualitas penduduk), dan persediaan modal. Menurut teori ini, sumber daya alam yang tersedia adalah batas maksimum pertumbuhan ekonomi,

dan jika pertumbuhan produksi belum habis, sumber daya manusia dan stok modal yang menentukannya. Jika produksi terus meningkat, sumber daya alam akan dimanfaatkan secara maksimal. Pada tahap ini, sumber daya alam membatasi pertumbuhan ekonomi.

2. Model Pertumbuhan *Neoklasik (Solow-Swan,*

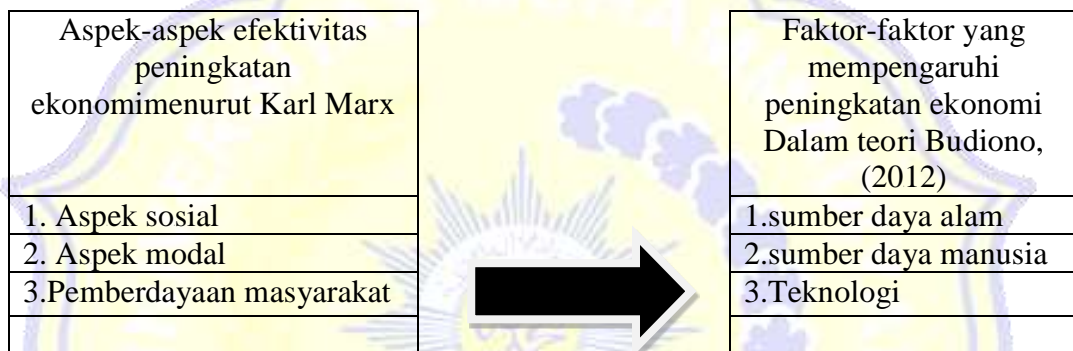
Pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor produksi penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi. Analisis teori ini didasarkan pada asumsi teori klasik bahwa perekonomian adalah kesempatan kerja penuh dan memanfaatkan sepenuhnya faktor produksinya. Model ini menjelaskan bahwa teknologi yang digunakan menentukan jumlah produksi yang dihasilkan dari jumlah produksi tertentu. Modal dan tenaga kerja. .. Teori pertumbuhan neoklasik yang dikemukakan oleh fungsi Cobb-Douglas menekankan peran pembentukan modal sebagai salah satu faktor pertumbuhan yang penting. Thoreau (di Zingan menekankan pertumbuhan jangka panjang dan peran modal, tenaga kerja dan teknologi sebagai faktor produksi. Apalagi menurut Thoreau, teknologi tetap merupakan faktor ekstrinsik.

3. Model Pertumbuhan Endogen (Teori Pertumbuhan Baru).

Salah satu tujuan teori pertumbuhan adalah untuk menjelaskan kenaikan standar hidup yang terus menerus. Model pertumbuhan Thorrow menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan berasal dari kemajuan teknologi. Namun dari mana datangnya kemajuan teknologi dipandang sebagai faktor ekstrinsik, sering disebut sebagai sisa-sisa Thoreau, mirip dengan teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Paul Romer

pada akhir 1980-an. Teori ini berasumsi bahwa pertumbuhan ditentukan bukan oleh kekuatan eksternal dalam sistem, tetapi oleh sistem yang (secara intrinsik) mengatur proses produksi. Oleh karena itu, penting bagi teori ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berasal dari sistem ekonomi (intrinsik) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan tetap memperhatikan tingkat pengembalian investasi untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.6 Kerangka Berfikir



2.7 Devinisi Konseptual

Tipe konseptualnya adalah:

- a. Efektivitas berarti kemampuan untuk secara efektif menyusun dan mengintegrasikan kegiatan, yaitu orang-orang yang bekerja sama dalam suatu ketergantungan.
- b. Kesejahteraan adalah sistem yang terorganisir yang diselenggarakan oleh lembaga dan lembaga kesejahteraan sosial yang bertujuan membantu individu dan kelompok untuk mencapai tingkat kehidupan dan kesehatan yang memuaskan.

- c. Melihat bagaimana perekonomian berkembang atau berubah, perbaikan ekonomi bersifat dinamis.

2.8 Definisi Operasional

a. Aspek-aspek efektivitas peningkatan ekonomi

1. Aspek sosial

- Pendidikan
- kegiatan sosial

2. aspek modal

- bantuan modal
- pengelolaan modal

3. Pemberdayaan masyarakat

- Pelatihan
- partisipasi

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi

1. Sumber daya alam

- Pemanfaatan alam sekitar

2. Sumber daya manusia

- Lingkungan
- Keputusan-keputusan organisasi

3. Teknologi

- Produktivitas
- Memperluas informasi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang (Sugiyono, 2012:9), dan penelitian kualitatif adalah post. pada positivisme, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami dan merupakan sarana utama bagi para peneliti.

Dalam penelitian kualitatif (Afifudin, 2012:58), metode penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (natural environment). Metode ini pada awalnya digunakan terutama untuk kajian antropologi budaya, sehingga disebut juga metode etnografi. Data dan analisis yang dikumpulkan disebut metode kualitatif karena lebih bersifat kualitatif. Dengan kata lain, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek ilmiah (kebalikannya adalah eksperimen), penelitian merupakan alat yang penting, dan teknik perolehan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi survei ini dilakukan di tiga desa di desa Manggelewa Kabupaten Dompu: Desa Soriutu, Desa Tekasire dan Desa Lancijaya. Alasan dilakukannya survei ini bersifat ilmiah karena pemerintah menyediakan program keluarga yang diinginkan masyarakat. Karena peneliti tinggal di daerah Dompu, mereka tidak mampu dan sering tidak teratur, lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti,

serta waktu dan biaya yang efektif untuk menjangkau mereka secara efektif dan efisien.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dengan sangat mudah, mengingat kedua hal tersebut mendasari kegiatan selanjutnya. Memahami jenis-jenis data mutlak diperlukan dalam penelitian. Ini sangat masuk akal, karena mengetahui data memungkinkan Anda menemukan metode yang paling tepat dalam penelitian Anda sehubungan dengan jenis data yang tersedia. Jenis data yang digunakan untuk melakukan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian utama: jenis data kualitatif dan kuantitatif, seperti yang ditunjukkan pada pendapat berikut. ... Data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan ciri-ciri suatu pernyataan, atau data yang berupa kata-kata.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah “data yang berupa angka-angka atau perhitungan statistik”.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, bukan data kuantitatif, karena dijelaskan dengan kata-kata atau kalimat tanpa mengacu pada angka (statistik). Rincian data kualitatif yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan Dinas Sosial Kabupaten Dompu
- b. Deskripsi Pembina Program PKH Kecamatan Mnggelewa

- c. Informasi dari masyarakat penerima manfaat dari program PKH

b. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah informasi atau subjek dan objek, dan seluruh situasi lingkungan, dari mana Anda perlu menjawab data yang terkait dengan pertanyaan penelitian ini. Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari dokumen tertulis, objek, peristiwa atau peristiwa, atau biasanya melalui wawancara dengan orang yang disurvei (Sudjana, 2004: 86). Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek survei atau langsung pada saat survei, yaitu di daerah yang tersedia informasi dari responden dan informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sudah jadi berupa dokumen, arsip, publikasi, dan artikel tentang masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Rincian data sekunder adalah sebagai berikut.

- a. Data Program PKHt Dinas Sosial Kabupaten Dompu
- b. Menulis data dan pemantauan lainnya dari Pengelola Program PKH Kec Mnggelewa
- c. Data berasal dari masyarakat yang telah merasakan manfaat program PKH.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Arikunto (2010:188) informan adalah orang yang seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang masalah yang diselidiki dan bersedia memberi

tahu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sangat penting untuk memposisikan nara sumber sebagai orang yang sangat penting. Whistleblower merupakan dasar pengumpulan data bagi peneliti untuk mengungkap permasalahan penelitian.

Pelapor yang diwawancarai adalah Direktur Kesejahteraan Sosial Kabupaten Dompu, Pengurus KPH, dan Masyarakat Penerima PKH, yang lebih mengetahui masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 219), cara untuk mengidentifikasi informan adalah dengan menggunakan sampel yang ditargetkan. Intentional sampling adalah teknik dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu. Misalnya, diasumsikan bahwa seseorang paling tahu apa yang kita harapkan. Atau mungkin dia adalah penguasa, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami objek/situasi sosial yang diteliti. menyelidiki.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penentuan metode pengambilan sampel dalam survei dilakukan dengan menggunakan metode sampling yang ditargetkan. Dapat memberikan informasi data yang lebih lengkap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih jelas, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Teknik Observasi

Menurut Nawawi dan Maritim Dalam (Afifudin, 2012:131) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terdapat pada satu atau lebih gejala pokok studi.

Alat pedoman observasi yang digunakan pada saat melakukan observasi untuk memungkinkan peneliti melakukan observasi sesuai

dengan tujuan penelitiannya. Pedoman observasi didasarkan pada pengamatan terhadap perilaku individu dan informan yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid untuk menunjukkan status dan status dari pemantau perilaku. Kegiatan PKH di lokasi penelitian, Kecamatan Magelewa Kabupaten Donpu.

b. Teknik Wawancara

Metode wawancara Afifudin (2012:131) merupakan metode pengumpulan data yang mensyaratkan seseorang untuk menjadi informan atau responden. Karakter adalah cara untuk berbicara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, atau dengan tanya jawab langsung pada subjek atau individu terkait, antara lain:

NO	Nama	Jabatan
1	H. Tajuddin HIR,SH,MSI	Kepala dinas sosial
2	Drs, A. Haris	Sekretaris
3	M. irawan, S.Sos	Pegawai dinas sosial
4	Nuraini, S.Sos	Pegawai dinas sosial
5	Hazratul, S.Ag	Pendamping PKH
6	Rizaldin, S.Pd	Pendamping PKH
7	Sudirman	Sekretaris Desa
8	Sahrul Haidin, MH	Tokoh Masyarakat
9	Baitul Rahmania	Masyarakat
10	Sumarni	Masyarakat

Wawancara yang ditampilkan dalam survei ini akan membantu Anda mendapatkan beberapa informasi awal tentang berbagai pertanyaan dan masalah yang ada dalam survei Anda. Untuk memastikan bahwa penyelidikan dapat menentukan masalah atau variabel yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mencari informasi yang fleksibel yang dapat mengubah pertanyaan dan kata dari

setiap pertanyaan selama wawancara, tergantung pada kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara, dan informasi tentang PKH di Kecamatan Manguerewa Kabupaten Domp.

c. Teknik Dokumentasi

Afifudin, (2012:131) Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dan informasi dengan mencari dan menemukan bukti. Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dari sumber non-manusia. Anda bisa langsung menggunakannya. Dokumen yang berguna dapat memberikan berbagai latar belakang tentang topik penelitian. Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto berfungsi sebagai sumber informasi karena dapat membekukan dan menjelaskan peristiwa.

Dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti memahami apa yang terjadi di lokasi penelitian dan menginterpretasikan data. Selain itu, karena dokumen dan data kepustakaan berguna untuk membangun teori dan memverifikasi data, maka kami menggunakan dokumen yang berkaitan dengan kependudukan, sarana, prasarana, dll di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu sebagai bahan survei ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Soerjono (2012: 147), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Atau dalam pengertian lain, analisis data adalah kegiatan yang berlangsung pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dengan cara tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika jawaban yang diajukan setelah analisis tidak

memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai suatu tahap data tertentu dianggap reliabel. Sedangkan menurut Meleon (2010:12), proses pengorganisasian pesan adalah data, pengorganisasian ke dalam pola, kategori, dan bisnis dasar. .. Penyelidikan hukum normatif meneliti data sekunder dengan menggunakan deskripsi deskriptif dari pendekatan kualitatif. Meskipun data merupakan hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara, reduksi data, penyajian data, dan inferensi data digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Untuk menganalisis data menurut Miles dan Huberman dari Fuseini Usman (2009: 85):

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Pengurangan dimaksudkan untuk mengesampingkan data informasi yang tidak relevan, seperti meringkas, mengkode, melacak subjek, mengelompokkan, dan mencatat, saat mengumpulkan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, dan mengkategorikan. Routing, membuang data yang tidak diinginkan dan mengatur data sehingga akhirnya dapat divalidasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penjelasan dari sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks cerita. Penyajian juga bisa dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Mereka dirancang untuk menggabungkan informasi terorganisir dalam

format yang konsisten dan mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti perlu mencapai kesimpulan dan memverifikasinya baik dari segi makna dan kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek di mana penelitian dilakukan. Makna yang dirumuskan oleh peneliti dari data harus diperiksa keakuratannya, kesesuaiannya, dan kekokohnya.

